

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Perkembangan Moral

2.1.1.1 Pengertian Perkembangan Moral

Moral dalam zaman sekarang mempunyai nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Menurut (Satomi Izumi, 2013). Perkembangan moral merupakan salah satu hal yang berperan penting selama proses perkembangan yang dialami oleh anak usia dini. Tahap perkembangan moral menurut Kohlberg adalah ukuran dari tinggi atau rendahnya moralnya seseorang berdasarkan penalaran moralnya (Sudarwan Danim Dan Khairil 2010,80).

Penalaran moral memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan moral anak, Semakin tinggi penalaran moralnya maka semakin tinggi perkembangan moral dan sebaliknya semakin rendah penalaran moral, Semakin rendah juga perkembangan moralnya. Perkembangan moral Menurut Norvan Ardi Wijayani (2012, 87). Moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksi dengan orang lain. Manusia dikatakan makhluk yang bermoral dan berperilaku bermoral merupakan kodrat manusia karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan baik, Memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan menyukai hal-hal yang baik. (Mursidin 2011,5).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak sangat ditentukan pada saat usia dini, anak masih belajar mengenal pengalaman- pengalaman yang mereka temui dan mulai belajar dari pengalaman yang mereka temui dan mulai belajar dari pengalaman sebelumnya.

2.1.1.2 Perilaku Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Perilaku perkembangan moral merupakan perilaku yang sesuai dengan standar moral dari kelompok sosial tertentu. Mengenai pemahaman moral dalam pendidikan karakter pada anak usia dini. Dikutip dari Ita Melina {2017:24} adapun bentuk – bentuk perilaku moral anak usia 5-6 tahun

1. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan, misalnya, mengucapkan maaf, permisi dan terimakasih.
2. Penolong orang tuanya, pendidik dan teman.
3. Melakukan tegur sapa dan salam jika bertemu dengan orang tua. Guru dan teman.
4. Berperilaku sesuai aturan norma agama dan moral seperti berbohong dan tidak berkelahi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun adalah menghormati yang lebih tua dan menyayangi teman sebaya dan yang lebih muda.

2.1.1.3 Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Menurut Yusuf dan Nani (2016:133) dalam mengembangkan moral anak, peran orang tua sangatlah penting. Terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan

perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kosisten dalam mendidik anak

Kedua orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau memperbolehkan tingkah laku tertentu kepada anak suatu tingkah laku yang dilarang orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

2. Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak . Sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya .dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (Otorites) cenderung melahirkan sikap disiplin semua pada anak.

3. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong. Atau berperilaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur, apabila orang tua mengajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, dan bertanggung jawab.

2.1.1.4 Ruang Lingkup Materi Pengembangan Moral di TK

Ruang lingkup pengembangan moral dalam rangka pembentukan karakter menurut (Megawangi, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
2. Tanggung jawab
3. Kejujuran
4. Hormat dan santun

5. Dermawan
6. Suka menolong
7. Gotong royong dan kerjasama
8. Percaya diri kreatif dan pekerja keras,
9. Kepemimpinan dan keadilan
10. Baik dan rendah hati
11. Toleransi dan kedamaian dan kesatuan
12. Kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan.

2.1.1.5 Indikator Pencapaian Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Dikutip dari Nur Ardiyanti {2019:54} indikator pencapaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun menurut yaitu

1. Mengenal agama yang dianut
2. Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar
3. Mengucapkan salam dan membalas salam dan membalas salam

2.1.2 Metode Bercerita

2.1.2.1 Pengertian Metode Bercerita

Dengan metode bercerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seseorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dan metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawa cerita dengan cerita kepada anak usia dini secara lisan.

Menurut gunarti (2008:53) metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah

cerita, yang bisa dilakukan dengan alat peraga atau tanpa alat peraga dan isi cerita harus bersumber dari pengalaman sehari-hari yang mungkin dialaminya atau hal-hal yang sederhana yang mudah untuk dimengerti oleh anak usia dini melalui tahapan berpikirnya, cara penuturannya pun harus menarik sehingga perhatian anak usia dini akan terfokus pada tuturan cerita yang akan disampaikan.

Menurut moeslinchatun (2004:15) metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi taman kanak-kanak (tk) dengan membawakan cerita kepada anak usia dini secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak usia dini dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi taman kanak-kanak (tk). Maka mereka dapat memahami isi cerita itu, dan mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian. Dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan sukacita. Maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan. Dunia kehidupan anak usia dini itu dengan berkaitan dengan lingkungan keluarga, Sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini di taman kanak-kanak tk yang bersifat unik dan menarik yang mengantarkan perasaan anak usia dini. Dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai selesai.

Menurut rahmat (2002:87) metode bercerita adalah gambaran tentang sesuatu secara verbal. Melalui bercerita, dan anak usia dini diajak berkomunikasi, berfantasi berhayal, bercerita merupakan suatu stimulant yang dapat membangkitkan anak usia dini terlibat secara mental. Melalui metode bercerita, kecerdasan emosional anak usia dini semakin terasa, jadi metode

bercerita adalah suatu penuturan kembali lewat cerita yang disampaikan melalui media atau secara langsung. Dengan tujuan untuk menghibur dan memberikan nilai teladan kepada anak usia dini melalui metode bercerita hendaknya dilakukan secara mudah.

2.1.2.2 Manfaat Metode Bercerita

Bercerita memiliki banyak manfaat untuk perkembangan anak usia dini. Manfaat bercerita menurut Bachtiar Bachri (2005:12) antara lain dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak, Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan melalui berbahasa sebab anak terlatih untuk mendengarkan. Memberikan respon, memberikan jawaban dan lain- lain sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita. Selain itu, menurut moeslichatoen (1995:158) menjelaskan manfaat bercerita untuk anak – anak ialah:

1. Mengomunikasikan nilai – nilai budaya
2. Mengkomunikasikan nilai – nilai sosial
3. Mengkomunikasi nilai – nilai keagamaan
4. Membantu mengembangkan fantasi anak
5. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak dan
6. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

2.1.2.3 Tujuan Metode Bercerita

Menurut Prof. Dr.Tampubolon {1991:50} “Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak.” dengan demikian, tujuan metode bercerita adalah:

1. Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
2. Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya
3. Anak dapat menjawab pertanyaan
4. Anak dapat menceritakan dan mendengarkan mengepresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya. Sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain

2.1.2.4 Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita

Metode bercerita telah digunakan sebagai salah satu metode untuk mengajar di TK. Kendali demikian, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode bercerita tersebut. Menurut Indah Fajarwati (2010), kelebihan metode bercerita digunakan sebagai metode mengajar antara lain:

1. Anak lebih banyak menyerap verbal
2. Guru lebih mudah mengatur anak
3. Anak lebih senang membayangkan secara ilustrasi cerita yang diberikan guru.
4. Dapat mengendalikan emosi anak dan
5. Membuat anak lebih penasaran akan cerita yang diberikan guru.

2.1.2.5 Teknik Yang Digunakan Dalam Metode Bercerita

Dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:158-160) antara lain sebagai berikut:

1. Langsung membaca dari buku cerita
2. Bercerita dengan media ilustrasi gambar dari buku.
3. Menceritakan dongeng
4. Bercerita dengan menggunakan media papan flannel.
5. Bercerita dengan menggunakan media boneka.

Berdasarkan sambil menggerakkan jari – jari tangan. Dapat digunakan salah satu pilihan. Hal ini bertujuan agar penggunaan metode bercerita dapat menstimulasi anak tidak hanya tentang menyimak cerita, tetapi juga tentang bercerita atau berbicara.

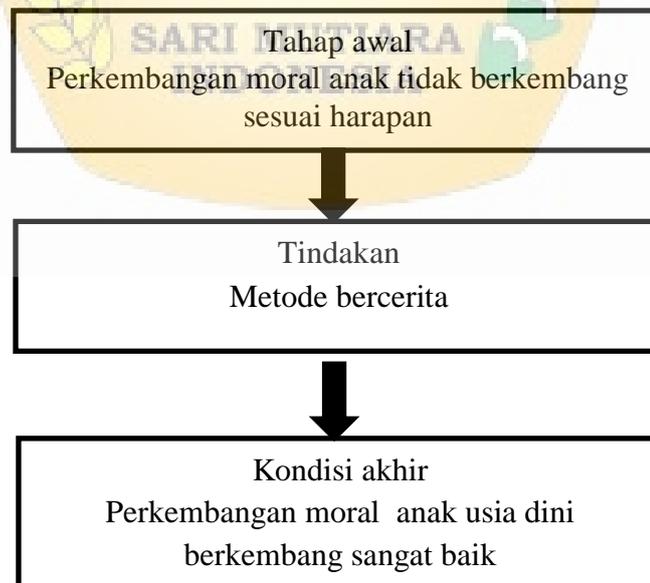
2.2. Penelitian Relevan

1. Skripsi saudari Ita melina sari harap tahun (2017).dengan judul” upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui metode bercerita. Di tk nurul Ihsan ilmi medan tembung”.dikelompok B usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas.penelitian dilakukan dalam 2 siklus tiap siklus terdiri dari perencanaan,tindakan,pengamatan, dan refleksi pengambilan data dan melalui teknik analisis data.idikatornya adalah meningkatkan perkembangan moral melalui metode bercerita anak lebih 70%. Analisis data penulis siklus I diperoleh hasil perkembangan moral anak melalui metode bercerita adalah 53,37% dengan kategori belum berkembang, kemudian dilakukan perbaikan siklus II dan hasil penelitiannya meningkatkan 85,75% .

2. Skripsi saudari Syarief Hasani judul “upaya meningkatkan perkembangan moral melalui metode bercerita” Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral anak melalui metode bercerita di RA Uswatun Hasanah Desa Pagersari Kecamatan Pagerangeung Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini adalah siklus I mencapai presentase 50% siklus II mencapai presentase kelas sebesar 61,4% siklus III mencapai presentase 85,7%.
3. Jurnal Wahyu Pratama (2016) program studi FIP Universitas Negeri Medan Berjudul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di TK/RA Binmudora Tanjung Morawa T.A 2015/2016. Berdasarkan hasil Hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode bercerita berpengaruh secara signifikan terhadap sikap empati anak yaitu dari hasil uji hipotesis yaitu $9,63 > 1,707$ pada taraf = 0,05. Dengan demikian metode bercerita berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan sikap dan empati anak usia 5- 6 tahun di TK /RA Binmudora Tanjung Morawa.

2.3. Kerangka Berpikir

Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan moral anak usia dini adalah melalui metode bercerita .untuk dapat meningkatkan moral anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari manfaat metode bercerita yang dimana membantu pembentukan perilaku dan moral anak usia dini.melalui cerita, anak usia dini dapat memahami baik dan buruk perilaku masyarakat.menyebutkan kebutuhan dan imajinasi dan fantasi anak usia dini. pada saat mendengar cerita dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku moral anak usia dini.dan dapat dilihat bagaimana perkembangan anak berperilaku sopan ,peduli melalui perkataan ,dan mengucapkan maaf kepada sesama teman,permisi dan mengucapkan terimakasih, tidak berbohong, dan tidak berkelahi dengan teman sendiri dan orang lain.dan mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang sopan memerlukan proses.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir